



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pelaksanaan kegiatan pendidikan adalah sebuah upaya dan usaha manusia untuk membina kepribadian dirinya agar dapat sesuai dengan nilai-nilai di dalam masyarakat dan kebudayaan.¹ Namun pengertian pendidikan itu sendiri menurut undang-undang adalah sebuah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar para peserta didik secara aktif dapat mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan oleh dirinya, masyarakat, dan bangsa.²

Sedangkan pengertian pendidikan menurut versi Abu Ahmadi, dalam bukunya menyebutkan bahwa pendidikan adalah pengaruh, bantuan atau tuntutan yang diberikan oleh orang yang bertanggung jawab kepada anak didik.³ Sehingga dengan demikian, dalam kegiatan proses kegiatan pendidikan itu terdapat sebuah interaksi antara pendidik yang dalam hal ini adalah guru dan juga peserta didik yang dalam hal ini adalah murid.

Keberhasilan pelaksanaan kegiatan pendidikan tentunya didukung oleh berbagai faktor yang mempengaruhi keberhasilan kegiatan pendidikan tersebut,

¹Tim Dosen FIP-IKIP Malang, *Pengantar Dasar-dasar Pendidikan* (Surabaya: Usaha Nasional, 2003), hlm.2.

²Undang-undang RI Nomor 14 tahun 2005 & Peraturan Pemerintah RI Nomor 74 Tahun 2008 tentang Guru dan Dosen (Bandung: Citra Umbara, 2009) hlm.60-61.

³Abu Ahmadi, Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan* (Jakarta: Usaha Nasional, 2000), hlm.71.



salah satu diantaranya adalah adanya peran pelaksanaan kegiatan bimbingan dan konseling dalam suatu lembaga pendidikan. Efektivitas pelaksanaan kegiatan bimbingan dan konseling itu sendiri akan membawa dampak yang positif bagi keberhasilan pelaksanaan kegiatan pendidikan.

Anas salahuddin mengungkapkan bahwa urgensi pelaksanaan kegiatan bimbingan dan konseling dalam dunia pendidikan bukan saja mengacu kepada kenyataan bahwa para siswa yang ada dalam suatu lembaga pendidikan itu tidak sama, dan masing-masing individu tersebut memiliki latar belakang sosial yang sama sekali berbeda dengan yang lain.⁴

Latar belakang sosial dan kemampuan belajar siswa yang bervariasi akan menimbulkan persoalan yang kemudian menjadi penghambat bagi keberhasilan pelaksanaan kegiatan pendidikan dalam suatu lembaga pendidikan, sehingga dengan demikian, kehadiran pelaksanaan bimbingan dan konseling tersebut merupakan salah satu langkah dan upaya untuk menciptakan pendidikan yang berhasil, sebagaimana yang diungkapkan oleh Dewa Ketut Sukardi bahwa tujuan dilaksanakannya bimbingan dan konseling adalah untuk membantu para siswa agar dapat mencapai tujuan-tujuan perkembangan multi aspek pribadi, sosial, belajar dan karier.⁵

Hellen juga berpendapat bahwa kedudukan pelaksanaan kegiatan bimbingan dan konseling dalam sebuah proses pelaksanaan kegiatan pendidikan merupakan hal yang sangat dibutuhkan pelaksanaannya, hal itu dilakukan untuk

⁴Anas Salahuddin, *Bimbingan dan Konseling*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2010), hlm.7.

⁵Dewa Ketut Sukardi, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, (Bandung: Rineka Cipta, 2008), hlm.44.



memfokuskan kegiatannya dalam membantu peserta didik secara pribadi agar mereka dapat berhasil dalam proses pendidikan yang sedang ditempuhnya.⁶

Secara definitive, RPP dalam kegiatan pendidikan dapat diartikan sebagai rencana yang menggambarkan prosedur dan manajemen pembelajaran untuk mencapai satu atau lebih kompetensi dasar yang ditetapkan dalam standart isi dan dijabarkan dalam silabus.⁷ Dan dalam kontek pelaksanaan bimbingan konseling, maka terdapat yang namanya RPLBK dalam pelaksanaan pемbingan terhadap para siswa yang mempunyai masalah dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar mereka, maka dari itu, pengertian RPLBK adalah sebuah rencana yang menggambarkan prosedur dan manajemen bimbingan untuk mencapai satu atau lebih kompetensi dasar yang ditetapkan dalam standart isi dan dijabarkan dalam silabus.

RPP adalah singkatan dari Rencana Pelaksanaan Pembelajaran. Dalam pedoman umum pembelajaran untuk penerapan Kurikulum 2013 disebutkan bahwa rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) adalah rencana pembelajaran yang dikembangkan secara rinci dari suatu materi pokok atau tema tertentu yang mengacu pada silabus. RPP mencakup: (1) data sekolah, matapelajaran, dan kelas/semester; (2) materi pokok; (3) alokasi waktu; (4) tujuan pembelajaran, KD dan indikator pencapaian kompetensi; (5) materi pembelajaran; metode pembelajaran; (6) media, alat dan sumber belajar; (6) langkah-langkah kegiatan pembelajaran; dan (7) penilaian. RPP pada KTSP berubah dan berkembang

⁶Hellen, *Bimbingan dan Konseling*,(Jakarta: Ciputat press, 2002), hlm.39.

⁷E. Mulyasa, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, (Bandung: Rosdakarya, 2007), hlm212.



menjadi RPP yang berkarakter pertama kali pada awal tahun 2012 yang lalu, dan hal tersebut merupakan pengembangan dari KTSP itu sendiri.⁸

Spesifikasi kasus perubahan RPP ke RPP berkarakter adalah dengan menyelipkan nilai-nilai karakter positif pada semua sub bahasan dalam materi pelajaran yang akan dibicarakan dan materi yang akan disampaikan dalam satuan pendidikan yang dilaksanakan dengan tetap berpegang terhadap norma dan ketetapan KTSP yang berlaku.⁹

Dengan demikian, pelaksanaan kegiatan bimbingan dan konseling tersebut perlu dilakukan dengan penuh perencanaan yang matang dengan berdasarkan teori dan pengalaman yang kemudian dirumuskan dalam bentuk Rencana Pelaksanaan Layanan Bimbingan dan Konseling atau RPLBK.

RPLBK dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) ini bisa dikatakan sama dalam segi fungsi yaitu sebagai panduan untuk memberikan layanan atau pembelajaran, tetapi yang membedakan adalah kalau RPP itu dibuat dan diterapkan oleh guru bidang studi atau mapel. Sedangkan RPLBK itu dibuat oleh guru BK atau pembimbing.¹⁰

RPLBK adalah suatu acuan atau langkah tektis yang dibuat oleh seorang guru pembimbing, hal ini bertujuan untuk memudahkan pembimbing dalam memberikan layanan kepada siswa. RPLBK merupakan salah satu perangkat yang ada dalam bimbingan dan konseling. Sedangkan didalam Rencana

⁸ <http://jofania.wordpress.com/2012/12/09/sejarah-kurikulum-di-indonesia/>

⁹ Ibid

¹⁰ Turmudzi, *Efektifitas Rencana Pelaksanaan Layanan Bimbingan Dan Konseling (Rplbk) Dalam Pelaksanaan Layanan Bimbingan Dan Konseling Di Smpn 25 Surabaya*, (Surabaya: Skripsi IAIN Sunan Ampel, 2011), hlm.3



Pelaksanaan Layanan Bimbingan dan Konseling itu terdiri dari: a. Penerapan metode, teknis khusus, media dan alat, b. Penyampaian bahan, dan pemanfaatan sumber bahan, c. Pengaktifan narasumber, d. Efisiensi waktu.¹¹

Pelaksanaan kegiatan pendidikan yang saat ini sedang di kembangkan adalah pelaksanaan kegiatan pendidikan berkarakter yang terkandung dalam muatan kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) yang kemudian di turunkan dalam bentuk standart kompetensi dan kompetensi dasar yang kemudian diturunkan lagi menjadi silabus dan diterapkan kedalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).

Dalam rangka menghasilkan peserta didik yang unggul dan sesuai dengan yang diharapkan, maka proses pendidikan itu perlu untuk di adakan sebuah evaluasi dan perbaikan-perbaikan, dimana salah satu upaya nyata perbaikan itu dapat berupa munculnya gagasan mengenai pentingnya pendidikan karakter dalam dunia pendidikan di Indonesia.¹²

Hal ini didukung oleh pernyataan Najib Sulhan yang mengatakan bahwa jika pendidikan karakter di dalam bangsa Indonesia ini tidak berhasil, maka bangsa Indonesia itu akan menjadi bangsa kuli.¹³ Timbulnya pernyataan itu disebabkan karena pendidikan yang telah dilaksanakan di Indonesia dalam beberapa dekade ini dianggap oleh sebagian orang masih kurang berhasil dalam hal pembentukan karakter bangsa, hal ini tampak dari masih banyaknya pola dan

¹¹Ibid, hlm.3

¹²Ahmad Muhaimin Azzaet, *Urgensi Pendidikan Karakter di Indonesia*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2011), hlm, 9.

¹³Najib Sulhan, *Pengembangan Karakter dan Budaya Bangsa*, (Surabaya: Jaringan pena, 2011), hlm. V.



prilaku para siswa atau pelajar atau bahkan mahasiswa yang masih melakukan hal-hal yang negatif dan bahkan mencerminkan pola prilaku yang sangat tidak baik seperti tauran, kenakalan remaja, pergaulan bebas dan bahkan membolos pada saat pelajaran sedang berlangsung, bahkan Dharma Kusuma dkk mencontohkan karakter negatif para pelajar tersebut seperti adanya pola prilaku lulusan pendidikan formal yang korupsi, seks bebas pada kalangan remaja, narkoba, tawuran, pembunuhan, perampokan oleh kalangan pelajar hingga pengangguran dikalangan lulusan sekolah menengah hingga lulusan perguruan tinggi atau pendidikan atas.¹⁴

Dalam perspektif yang cukup sederhana, istilah pendidikan karakter adalah hal positif apa saja yang dilakukan oleh guru dan berpengaruh kepada karakter siswa yang diajarnya, sehingga pendidikan karakter dapat berupa sebuah upaya sadar dan sungguh-sungguh dari seorang guru untuk mengajarkan nilai-nilai kepada para siswanya.¹⁵ Pengembangan pendidikan karakter pada dasarnya dapat dilakukan dengan berbagai macam pola dan upaya dalam pendidikan, baik pengembangan pendidikan karakter dari skala makro artinya pendidikan karakter itu harusnya dilakukan pada skala yang menyeluruh dan menasional yang melibatkan seluruh komponen dan pemangku kepentingan secara nasional yang diawali dengan sebuah kesadaran dan bukan dengan kepentingan yang sesaat

¹⁴Dharma Kusuma dkk, *Pendidikan Karakter-Kajian Teori dan Praktek Disekolah*, (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2011), hlm.4.

¹⁵Muhlas Samani, Hariyanto, *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*, (Bandung: Rosda karya, 2011), hlm.43.



hingga pengembangan karakter pada skala mikro yang pelaksanaannya bersifat lebih spesifik.¹⁶

Pelaksanaan kegiatan pendidikan karakter tersebut akan membawa dampak dan efek kepada pembentukan karakter pada peserta didik, sehingga pelaksanaan kegiatan pembentukan karakter dapat dilakukan dengan pelaksanaan kegiatan pendidikan karakter itu sendiri. Sedangkan pelaksanaan kegiatan pendidikan karakter itu sendiri memerlukan layanan atau bimbingan yang berkarakter.

Secara umum, RPLBK Berkarakter merupakan seperangkat rencana pemberian layanan bimbingan dan konseling kepada siswa dengan menyelipkan muatan atau kandungan karakter dalam pelaksanaan kegiatan layanan yang dilakukan oleh guru BK di madrasah tersebut, sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa RPLBK yang tidak berkarakter mempunyai titik perbedaan dengan RPLBK yang berkarakter, dimana perbedaan tersebut mengandung terletak muatan layanan yang berkarakter dan tidak mengandung muatan layanan karakter.

Jadi dengan adanya RPLBK Berkarakter ini, pembimbing bisa dengan mudah memberikan layanan dan bimbingan kepada klien/siswa agar mereka menjadi orang yang rajin dan giat belajar, suka menolong, gigih dalam berusaha, menghargai orang lain dan lain sebagainya. Retno mengatakan bahwa nilai karakter yang bisa ditanamkan kepada siswa tersebut diantaranya adalah religius,

¹⁶Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*, (Bandung: Rosdakarya, 2011), hlm.38-39.



jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat/komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli social dan tanggung jawab.¹⁷

Madrasah Tsanawiyah Khairul Falah Bungbaruh Kadur Pamekasan, adalah salah satu lembaga pendidikan Islam yang melaksanakan kegiatan layanan berkarakter melalui kegiatan penyusunan Rencana Pelaksanaan Layanan Bimbingan dan Konseling (RPLBK) Berkarakter dalam membentuk karakter siswa. Proses pendidikan melalui kegiatan layanan atau bantuan bagi siswa yang mempunyai permasalahan dengan belajar sehingga akhirnya dalam pelaksanaan kegiatan proses pembelajaran, para siswa menjadi siswa yang kreatif, aktif dan inovatif.

Rencana Pelaksanaan Layanan Bimbingan dan Konseling (RPLBK) Berkarakter dalam pembentukan karakter siswa di Madrasah Tsanawiyah Khairul Falah Bungbaruh Kadur Pamekasan tersebut merupakan suatu persolan yang menurut peneliti sangat unik sehingga ini membuat peneliti tertarik untuk melakukan kegiatan penelitian terkait dengan hal tersebut.

Pelaksanaan RPLBK yang peneliti anggap unik adalah karena selama ini, yang sering kita dengar adalah adanya penyusunan Rencana Pembelajaran yang kemudian kita kenal dengan istilah RPP dalam satuan pendidikan, sedangkan dalam ranah pemberian bimbingan dan konseling selama ini, tidak begitu

¹⁷Retno listyarti, *Pendidikan Karakter Dalam Metode Aktif, Inovatif dan kreatif*, (Jakarta: Erlangga,2012),hlm.5-8.



mendapatkan porsi perhatian yang serius, walaupun disadari bahwa pemberian bimbingan dan konseling merupakan hal yang penting untuk dilakukan, sehingga salah satu upayanya adalah penyusunan RPLBK tersebut. Menariknya lagi adalah pelaksanaan pemberian bantuan yang berupa bimbingan dan konseling tersebut ternyata perlu untuk direncanakan dan dianalisa terlebih dahulu persoalan yang akan mereka pecahkan, sehingga bukan hanya pelaksanaan kegiatan pendidikan saja yang perlu untuk diprogramkan, akan tetapi termasuk juga pelaksanaan dan bimbingan juga perlu untuk disiapkan rencana pelaksanaannya, yang kemudian rencana tersebut kita kenal dengan istilah RPLBK.

Sehingga berangkat dari persoalan fenomena tersebut, maka menurut pandangan peneliti, kasus ini sangat menarik untuk dikaji dan diteliti agar nantinya dalam proses pelaksanaan kegiatan perencanaan pelaksanaan layanan tersebut akan memberikan dampak positif bagi pelaksanaan pembentukan karakter siswa di Madrasah Tsanawiyah Khairul Falah Bungbaruh Kadur Pamekasan tersebut.

Sehingga akhirnya, peneliti berinisiatif untuk memberikan judul penelitian ini dengan judul: ***Fungsi Rencana Pelaksanaan Layanan Bimbingan dan Konseling (RPLBK) Berkarakter Dalam Pembentukan Karakter Siswa (Study Kasus di Madrasah Tsanawiyah Khairul Falah Bungbaruh Kadur Pamekasan).***



B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian tersebut diatas, maka dapat peneliti ajukan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana RPLBK Berkarakter di Madrasah Tsanawiyah Khairul Falah Bungbaruh Kadur Pamekasan?
2. Bagaimana pembentukan karakter siswa di Madrasah Tsanawiyah Khairul Falah Bungbaruh Kadur Pamekasan?
3. Bagaimana RPLBK Berkarakter dapat membentuk siswa berkarakter di Madrasah Tsanawiyah Khairul Falah Bungbaruh Kadur Pamekasan?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari kegiatan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan mendeskripsikan:

1. RPLBK Berkarakter di Madrasah Tsanawiyah Khairul Falah Bungbaruh Kadur Pamekasan.
2. Pembentukan karakter siswa di Madrasah Tsanawiyah Khairul Falah Bungbaruh Kadur Pamekasan.
3. RPLBK berkarakter dapat membentuk siswa berkarakter di Madrasah Tsanawiyah Khairul Falah Bungbaruh Kadur Pamekasan.

D. Kegunaan Penelitian

Dalam penelitian ini diharapkan akan dapat mempunyai dua manfaat atau nilai guna yaitu nilai guna secara teoritis dan nilai guna secara praktis dan



praktis. Nilai guna secara teoritis, dari hasil kegiatan penelitian yang dilakukan oleh peneliti saat ini diharapkan akan dapat menjadikan salah satu bahan masukan bagi pengembangan pengetahuan khususnya tentang bahasan Fungsi Rencana Pelaksanaan Layanan Bimbingan dan Konseling (RPLBK) Berkarakter dalam Pembentukan Karakter Siswa, begitu juga Fungsi Rencana Pelaksanaan Layanan Bimbingan dan Konseling (RPLBK) Berkarakter Dalam Pembentukan Karakter Siswa di Madrasah Tsanawiyah Khairul Falah Bungbaruh Kadur Pamekasan yang sedang diteliti oleh peneliti saat ini.

Adapun kegunaan hasil penelitian yang peneliti lakukan secara praktis, hasil kegiatan penelitian ini diharapkan akan memungkinkan untuk memberikan makna dan manfaat pada beberapa kalangan, yang di antaranya adalah:

1. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini akan menjadikan salah satu pengalaman yang akan memperluas cakrawala pemikiran dan wawasan pengetahuan dan keilmuan, khususnya dalam masalah Fungsi Rencana Pelaksanaan Layanan Bimbingan dan Konseling (RPLBK) Berkarakter Dalam Pembentukan Karakter Siswa di Madrasah Tsanawiyah Khairul Falah Bungbaruh Kadur Pamekasan dan juga yang dilaksanakan dilembaga-lembaga pendidikan baik di pondok pesantren ataupun lembaga pendidikan Islam yang lainnya.

2. Bagi IAIN Sunan Ampel Surabaya

Diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi salah satu sumber kajian bagi kalangan dosen dan mahasiswa baik sebagai bahan kajian lanjutan utamanya dalam perkuliahan pendidikan agama maupun untuk kepentingan



penelitian yang mungkin mengenai pokok kajiannya hampir atau bahkan ada kesamaan dengan penelitian yang penulis lakukan saat ini.

Selain itu, hasil penelitian ini diharapkan akan menjadi bahan masukan untuk didiskusikan dalam kajian-kajian ilmu keagamaan serta sebagai bahan tambahan dan wawasan mengenai Fungsi Rencana Pelaksanaan Layanan Bimbingan dan Konseling (RPLBK) Berkarakter Dalam Pembentukan Karakter Siswa di Madrasah Tsanawiyah Khairul Falah Bungbaruh Kadur Pamekasan, atau bahkan ditempat-tempat penyelenggaraan pendidikan yang lainnya yang masih terkait dengan kajian ini.

Dan juga diharapkan akan menjadi input atau masukan yang sangat penting sebagai temuan yang ilmiah yang kemudian dapat menambah koleksi perpustakaan yang dapat dijadikan bahan bacaan dan referensi bagi kalangan yang membutuhkan utamanya yang berkaitan dengan Fungsi Rencana Pelaksanaan Layanan Bimbingan dan Konseling (RPLBK) Berkarakter Dalam Pembentukan Karakter Siswa di Madrasah Tsanawiyah Khairul Falah Bungbaruh Kadur Pamekasan.

3. Bagi MTs Khairul Falah Bungbaruh Kadur Pamekasan.

Hasil kegiatan penelitian ini diharapkan agar dapat dijadikan bahan tambahan dan penyempurna bagi pelaksanaan kegiatan pendidikan, khususnya hal-hal yang terkait dengan Fungsi Rencana Pelaksanaan Layanan Bimbingan dan Konseling atau kita kenal dengan sebutan (RPLBK) Berkarakter Dalam Pembentukan Karakter Siswa di Madrasah Tsanawiyah Khairul Falah Bungbaruh Kadur Pamekasan.



E. Definisi Oprasional

Ada beberapa istilah yang perlu untuk didefinisikan oleh peneliti agar para pembaca dan peneliti sendiri dapat memahami istilah-istilah yang akan digunakan dalam kegiatan penelitian ini, dan agar supaya para pembaca memiliki persepsi dan pemahaman-pemahaman yang sama dan sejalan antara penulis atau peneliti dan juga para pembaca.

1. Fungsi adalah kegunaan suatu hal atau peran dari sebuah unsur bahasa dalam satuan sintaksis yang lebih luas seperti nominal berfungsi sebagai subjek dan lain sebagainya.¹⁸
2. RPLBK Berkarakter adalah seperangkat rencana pemberian layanan bimbingan dan konseling kepada siswa dengan menyelipkan muatan atau kandungan karakter dalam pelaksanaan kegiatan layanan yang dilakukan oleh guru BK di madrasah tersebut. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa RPLBK yang tidak berkarakter mempunyai titik perbedaan dengan RPLBK yang berkarakter, dimana perbedaan tersebut mengandung terletak muatan layanan yang berkarakter dan tidak mengandung muatan layanan karakter.¹⁹
3. Karakter siswa

Karakter siswa adalah sifat atau tabiat positif yang dimiliki oleh seseorang siswa dalam kegiatan proses belajar di Sekolah. Jadi dapat disimpulkan bahwasanya karakter siswa itu merupakan sifat atau tabiat positif yang dimiliki oleh seseorang siswa dalam kegiatan proses belajar di

¹⁸Tim penulis KBBI, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai pustaka, 2000), 243.

¹⁹<http://infoguru2012.blogspot.com/2013/01/rpp-berkarakter-eksplorasi-elaborasi.html>



Madrasah Tsanawiyah Khairul Falah Bungbaruh Kadur Pamekasan yang meliputi nilai karakter religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat/komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli social dan tanggung jawab.²⁰

F. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah penulisan dan pemahaman secara menyeluruh tentang penelitian ini, maka sistematika penulisan laporan dan pembahasannya adalah sebagai berikut :

Bab I Pendahuluan

Dalam pendahuluan ini berisi tentang latar belakang permasalahan yang menjadi topik utama peneliti yang selanjutnya dianalisis dalam rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi oprasional, dan sistematika penulisan.

Bab II Kajian teori

Bab ini berisi tentang penjelasan kajian teori yang meliputi : kajian tentang RPLBK Berkarakter, yang meliputi : pengertian rencana pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling berkarakter, karakteristik rencana pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling berkarakter, manfaat rencana pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling berkarakter, prinsip-prinsip rencana pelaksanaan layanan

²⁰Tim penulis KBBI, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, 113.



bimbingan dan konseling, hal-hal yang perlu untuk diperhatikan dalam pembuatan rencana pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling, dan tujuan pembuatan rencana pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling. Tinjauan tentang pembentukan karakter siswa yang meliputi : pengertian pendidikan karakter, karakteristik pendidikan karakter, fungsi dan tujuan pendidikan karakter, pelaksanaan dan model pembentukan karakter, karakter yang perlu untuk dibangun oleh bangsa, pengembangan karakter dalam konteks makro dan mikro, dan 18 nilai karakter yang perlu ditanamkan kepada siswa. Tinjauan tentang RPLBK berkarakter dalam pembentukan karakter siswa.

Bab III Metode Penelitian

Dalam bab ini berisi tentang metode penelitian yang menyajikan: pendekatan dan jenis penelitian, sasaran dan objek penelitian, jenis dan sumber data, tahap-tahap penelitian, tehnik pengumpulan data, tehnik analisis data dan pemeriksaan keabsahan data.

Bab IV Laporan Empiris

Dalam bab ini merupakan laporan empiris yang melaporkan keadaan penelitian yang antara lain membahas tentang gambaran objek penelitian, penyajian data, dan analisis data.

Bab V Penutup

Bab ini merupakan bab terakhir yang menyajikan kesimpulan dan saran, dilengkapi dengan daftar rujukan atau daftar pustaka dan beberapa lampiran yang diperlukan.